

PENUTUP

1.1 Simpulan

Tradisi *maarak anak daro* merupakan salah satu rangkaian dari pesta pernikahan. Tradisi ini bukan hanya sebagai sebuah pertunjukkan atau tontonan belaka. Dibalik diaraknya seorang anak daro terdapat sebuah garis keturunan yang sedang diperlihatkan oleh suatu keluarga, terutama keluarga *bako*.

Sedangkan bentuk dan makna merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan, dalam hal ini antara bentuk *Ganggah* dan maknanya memiliki keterkaitan yang saling mempengaruhi. Bentuk *Ganggah* mempengaruhi dari makna yang dihasilkan. *Ganggah* merupakan bentuk keberadaan sebuah makanan yang disajikan pada sebuah talem besar yang pada dasarnya memiliki makna kehidupan yang tersimpan pada tiap-tiap unsur *Ganggah*.

Tradisi *Maarak anak daro* menggunakan *Ganggah* sebagai simbol terbesarnya dalam mencerminkan bagaimana masyarakat sekitar menyambut dengan suka cita sebuah hubungan yang baru saja terjalin. Hubungan yang diharapkan disimbolkan pada tiap-tiap unsur *Ganggah* yang *dijujuang*. Bukan hanya sebuah harapan tapi *Ganggah* juga mencerminkan bagaimana cara kita dalam menjalin hubungan tersebut. Tradisi *maarak anak daro* sangat berkaitan erat dengan *Ganggah*, karena *Ganggah* merupakan bentuk harapan dan pengajaran hidup yang di berikan kepada *anak daro* yang diarak. Keluarga *bako* selain memberikan harapan agar hubungan baru yang dijalani kemenakannya berjalan dengan baik, mereka juga ingin memperlihatkan kepada masyarakat luar bahwa mereka sedang *maarak anak kemenakannya*. *Ganggah* dan atribut-atribut lain yang mereka gunakan memperlihatkan betapa meriahnya acara yang sedang mereka laksanakan. Tradisi ini turun temurun

dilaksanakan oleh masyarakat Nagari Tabek Patah dalam memeriahkan sebuah hubungan yang baru.

Ganggah yang diletakkan di atas talam tersebut mencerminkan sebuah ruang lingkup yang besar dalam masyarakat Nagari Tabek Patah. *Ganggah* mencakup semua unsur yang ada ditengah-tengah masyarakat baik itu adat istiadat maupun agama. *Puncak Ganggah* yang melambangkan sebuah kepemimpinan diikat oleh *golang* sebagai aturan dalam kehidupan kemudian dibekali oleh pinyaram dan batiah sebagai sifat kehidupan. Diikuti oleh tiga batasan-batasan hidup yang harus ditaati agar kehidupan yang dijalani berjalan dijalannya. *Nasi lamak* sebagai rumah gadang tempat berkumpulnya anak kemandakan. Seperti itulah *Ganggah* memaknai bentuknya sebagai simbol kehidupan.

4.2 Saran

Ganggah merupakan suatu satu simbol dan menjadi ikon khas yang melambangkan masyarakat Nagari Tabek Patah. *Ganggah* tidak hanya sebuah makanan saja namun *Ganggah* memiliki arti dari sebuah kehidupan yang dijalani oleh masyarakat setempat. Baik itu kehidupan dalam kepemimpinana, agama maupun kehidupan antar sesama manusia. *Ganggah* dijadikan patokan kemeriahan dalam proses *maarak anak daro*.

Dalam proses mendapatkan informasi peneliti melihat bagaimana *Ganggah* ini hanya banyak diketahui oleh orang-orang yang sudah tua, banyak generasi muda yang tidak mengetahui apa-apa saja unsur-unsur yang tersusun dalam talam tersebut. Begitupun dalam pembuatan yang membuat rata-rata ibuk-ibuk tidak ada generasi muda. Sehingga makna yang terkandung di dalam *Ganggah* tidak diketahui secara luas. Harapan peneliti semoga dengan tulisan ini *Ganggah* dan maknanya bisa diketahui oleh semua kalangan masyarakat sehingga *Ganggah* tetap terus dilestarikan dengan keasrian yang ada.

